

STRATEGI MENINGKATKAN NILAI EKONOMIS LAHAN KOSONG MELALUI PENANAMAN BUAH-BUAHAN

¹Anindita Aalia Nashita, ²Annisa Nur Aini, ³Gina Pundiarsih, ⁴Haris Imannudin, ⁵Ilham Rizki Maulana, ⁶Putri Ramadani Utami, ⁷Siti Naely Maslihatun, ⁸Zaltza Syafira Puspita R, ⁹Ubaidillah, M.A

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Email : 2017503015@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017201136@mhs.uinsaizu.ac.id , 2017503056@mhs.uinsaizu.ac.id , 2017201197@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017503036@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017302169@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017503068@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017502009@mhs.uinsaizu.ac.id, ubaidillah@iainpurwokerto.ac.id

Abstrak:

Tanaman buah-buahan merupakan bagian penting dari sektor hortikultura dengan nilai ekonomi yang signifikan, yang bisa menjadi pilihan untuk meningkatkan pendapatan daerah. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam mengoptimalkan nilai ekonomis lahan kosong melalui penanaman buah-buahan. Proses perbanyakan vegetatif seperti cangkok atau cangkakan memungkinkan pohon buah-buahan untuk mulai berbuah dalam rentang usia 2-3 tahun. Berdasarkan penelitian lapangan, terlihat bahwa Desa Aditirto memiliki lahan kosong yang potensial untuk dikembangkan sebagai tempat budidaya tanaman buah-buahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang melibatkan masyarakat dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan aset yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Melalui tahapan Discovery, Dream, Design, Destiny, dan Refleksi, studi ini melakukan analisis terhadap penanaman buah-buahan di lahan kosong atau tanah bengkok milik desa yang kurang produktif di desa Aditirto. Dari penanaman buah-buahan yang dilakukan, diperoleh hasil lahan kosong yang selama ini tidak dimanfaatkan menjadi produktif dan meningkatkan nilai ekonomis dari lahan kosong milik desa.

Kata Kunci : strategi, meningkatkan, nilai ekonomis dan lahan kosong

Abstract:

Fruit plants are an important part of the horticultural sector with significant economic value, which could be an option to increase regional income. This service aims to identify effective strategies in optimizing the economic value of vacant land through fruit planting. Vegetative propagation processes such as grafting or grafting allow fruit trees to begin bearing fruit within 2-3 years of age. Based on field research, it appears that Aditirto Village has empty land that has the potential to be developed as a place for cultivating fruit plants. This research uses

an Asset Based Community Development (ABCD) approach which involves the community in identifying and utilizing existing assets to improve their welfare. Through the stages of Discovery, Dream, Design, Destiny, and Reflection, this study conducted an analysis of fruit planting on empty or crooked land belonging to less productive villages in Aditirto village. From the fruit planting carried out, empty land which has not been used so far has been productive and increased the economic value of the village's empty land.

Keywords: strategy, increasing, economic value and vacant land

Pendahuluan

Aditirto adalah sebuah desa di kecamatan Pejagoan, Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Aditirto dipimpin oleh Kepala Desa bernama bapak M. Khasanudin. Desa Aditirto terdiri dari dua dusun, 2 Rukun Warga dan 10 Rukun Tetangga. Posisi Desa Aditirto yang terletak pada bagian Barat Kota Kabupaten berbatasan langsung dengan, sebelah barat Desa Jabres dan Desa Karangpule, sebelah timur berbatasan dengan Desa Aditirto, sebelah Utara Desa Pakuran, serta sebelah selatan Desa Kebulunan.

Lahan di Desa Aditirto Sebagian besar merupakan tanah kering yaitu sebesar 60% dan tanah sawah sebesar 40%, sehingga banyak warga yang memanfaatkan lahan tersebut untuk bercocok tanam atau bertani. Namun selain bertani, warga Desa Aditirto ini juga ada yang berprofesi sebagai buruh pabrik genteng dan tukang kayu.

Pohon buah-buahan adalah tanaman yang sering ditanam di Indonesia karena nilai ekonominya yang tinggi. Mereka dapat diperbanyak melalui okulasi dan biasanya mulai berbuah saat berumur sekitar 2-3 tahun. Dengan pertimbangan morfologi, fisiologi, dan lingkungan, pohon buah- buahan bisa dikembangkan di berbagai jenis lahan seperti kebun, lahan bera, atau tegakan tanaman tahunan lainnya, serta dapat dipadukan dengan tanaman lain. Menanam buah-buahan memiliki banyak keuntungan, termasuk produksi yang berkelanjutan untuk perlindungan lingkungan dan konsumsi rumah tangga, serta tambahan pendapatan bagi anggaran rumah tangga.

Mangga adalah salah satu komoditas hortikultura utama di Indonesia dan biasanya berkembang optimal selama tiga bulan pada musim kemarau. Dikenal karena nilai ekonominya yang tinggi, buah mangga merupakan sumber makanan vital di wilayah tropis, menempati posisi kedua setelah pisang, faktor ini menjadi penyebab utama pertumbuhan terus meningkat baik dalam permintaan maupun produksi mangga dari tahun ke tahun.

Menanam pohon mangga di lahan kosong menawarkan peluang besar untuk pengembangan pertanian, terutama dengan mempertimbangkan kriteria seperti iklim yang cocok dengan curah hujan sekitar 1000-3000 mm per tahun, kualitas tanah yang baik secara fisik, biologi, dan kimia, serta drainase yang efisien. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi lahan yang belum dimanfaatkan sebelumnya sambil meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Dengan memanfaatkan lahan yang tidak produktif, penanaman pohon mangga dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi perekonomian masyarakat desa Aditirto, di mana pertanian merupakan sumber penghidupan utama.

Metode

Pada bagian ini akan menguraikan teknik dan instrumen untuk mengidentifikasi dan menggerakkan sumber daya dalam memperkuat partisipasi masyarakat. Kegiatan KKN akan mengadopsi pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yang dianggap sesuai dengan arahan pemerintah yang tercantum dalam regulasi resmi. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi perubahan positif baik dalam komunitas maupun di lingkungan kampus. Dengan mengimplementasikan Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) secara berkesinambungan, diharapkan masyarakat dapat mencapai kemandirian dalam meningkatkan pendapatan dan, akibatnya, meningkatkan kesejahteraan. Terdapat 6 fase dalam ABCD yang akan dijalankan, antara lain:

1. *Discovery*

Pada tahap awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah pemetaan aset atau potensi desa. Tim KKN bersama masyarakat desa melakukan penyelusuran wilayah desa untuk membuat peta yang mencakup informasi mengenai potensi yang dimiliki oleh desa. Ini mencakup lokasi geografis, batas administrasi, dan wilayah-wilayah.

Selama tahap awal ini, mirip dengan survei, mahasiswa KKN berusaha memahami budaya dan kebiasaan Masyarakat desa, masalah yang dihadapi oleh desa, kondisi sosial masyarakat, serta geografi desa tersebut, hal ini membantu mereka untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang menjadi fokus utama KKN dalam membantu pengembangan desa.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan tokoh masyarakat desa, tim KKN menemukan potensi dan aset yang dimiliki Desa Aditirto yaitu dalam sektor pertanian, perikanan, peternakan, dan UMKM, meskipun dalam skala kecil. Permasalahan yang ada di Desa Aditirto yaitu terdapat lahan-lahan kosong atau tanah bengkok milik desa yang kurang produktif.

2. *Dream*

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, tahapan kedua ABCD adalah *dream* yaitu menentukan isu pemberdayaan bersama masyarakat. Tahapan *dream* ini di tunjukkan untuk mengidentifikasi tujuan atau visi jangka panjang yang memungkinkan untuk dicapai bersama. Setelah melihat bahwa terdapat lahan kosong atau tanah bengkok milik desa yang kurang produktif, masyarakat Desa Aditirto berkomitmen untuk melangkah bersama mewujudkan mimpi yang telah dirumuskan. Masyarakat Desa Aditirto sangat berpeluang dalam perekonomian di bidang pertanian. Semangat masyarakat dalam bekerja menjadikan hasil olahan maupun panen mereka menjadi sangat baik untuk dikonsumsi atau dijual.

3. *Design*

Pada tahap selanjutnya, proses merencanakan ini merupakan proses cara mengetahui aset-aset yang ada pada masyarakat desa. Aset yang terlihat di wilayah desa dimanfaatkan untuk memenuhi impian masyarakat desa. Mulai dari merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan.

Tahap ini tim KKN melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat yang dirasa memahami kondisi di suatu daerah tersebut, yaitu dengan kepala desa. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan tim KKN mencoba mengidentifikasi potensi atau

aset Desa Aditirto dan merencanakan program kerja. Peluang untuk menambah pengetahuan terkait usaha dalam perekonomian masyarakat memunculkan ide untuk mengadakan “Penanaman buah-buahan” guna meningkatkan nilai ekonomis lahan kosong di Desa Aditirto.

4. *Define*

Define merupakan bagian akting *on finding*. Dalam desain beserta KKN bersama masyarakat bergerak melakukan aksi untuk mencapai visi yang mereka rumuskan pada tahapan sebelumnya. Kelompok KKN mengadakan kegiatan untuk meningkatkan nilai ekonomis lahan dengan cara melakukan penanaman pohon pada tanah khas desa.

5. *Destiny*

Pada tahap ini kelompok KKN bersama masyarakat Desa Aditirto melakukan penanaman pohon di setiap tanah khas desa yang telah ditentukan di awal. Kegiatan penanaman pohon ini memberikan dampak ekonomi dan sosial bagi masyarakat yang dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat, meningkatkan ketahanan pangan serta untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup.

6. *Reflection*

Tahap terakhir dalam pendekatan ABCD adalah tahap refleksi yang meskipun tidak termasuk dalam tahapan pelaksanaan ABCD, tetap merupakan Langkah penting untuk mengevaluasi program kerja secara menyeluruh. Refleksi menjadi suatu aspek kunci dalam pembuatan Keputusan yang positif. Pada tahap ini, data hasil *monitoring* dan evaluasi sangat diperlukan untuk mengidentifikasi perkembangan dan kinerja dari hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan program, refleksi ini juga berfungsi untuk menilai sejauh mana program kerja yang dirumuskan dan dilaksanakan menggunakan metode ABCD telah memberikan dampak perubahan yang signifikan bagi masyarakat. Refleksi dapat dilakukan oleh tim KKN secara mandiri atau melibatkan Masyarakat desa serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Ini melibatkan evaluasi terhadap keseluruhan proses, mulai dari identifikasi aset hingga pelaksanaan program kerja. Refleksi adalah bagian integral dari upaya tindak lanjut jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan program. Ini adalah aset yang tepat untuk menilai apakah program yang telah dilaksanakan memenuhi tujuan awalnya dan menghasilkan perubahan yang diharapkan dalam komunitas.

Selain itu, refleksi juga membantu dalam mengidentifikasi pembelajaran dan peluang perbaikan di masa depan. Kesimpulan dari tahap refleksi akan memberikan wawasan berharga untuk perbaikan dan penyesuaian dalam mengembangkan pendekatan ABCD dalam pengembangan Masyarakat.

Dengan demikian, tahap refleksi bukan hanya langkah akhir dalam pendekatan ABCD, tetapi juga Langkah yang strategi untuk memastikan keberhasilan dan dampak yang positif yang terlibat, program yang lebih baik dan berkelanjutan dapat terwujud sesuai dengan visi perubahan yang diinginkan oleh komunitas.

Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada aset dengan mendata aset masyarakat Desa Aditirto dari hasil observasi telah ditemukan beberapa aset yang dimiliki oleh Desa Aditirto yang mana dapat dimanfaatkan dalam kegiatan penanaman. Beberapa aset yang telah teridentifikasi dibagi menjadi 3 yaitu aset fisik, manusia dan alam.

Yang pertama, terdapat aset fisik yang berupa bangunan atau fasilitas yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya terdapat aset manusia yang berubah kepala dusun kepala kelurahan dan ketua RW atau RT yang bersedia mendukung dalam kegiatan ini. Dengan adanya dukungan dari kepala kelurahan kepala dusun ketua RT atau RW diharapkan dapat mengorganisir warga untuk ikut dalam kegiatan penanaman buah-buahan di Desa Aditirto. Selanjutnya terdapat aset alam aset alam yang berupa lahan-lahan milik kosong pemerintah Desa yang menjadi tempat penanaman untuk meningkatkan nilai dari lahan tersebut. Hasil dari pengabdian ini, lahan kosong dapat dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan buah yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar dan pemilik lahan. Pengabdian ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan secara berkelanjutan.

Setelah melakukan survei tim KKN telah menentukan tempat yang akan digunakan untuk Kegiatan penanaman pohon yang dilakukan di Desa Aditirto yaitu pada tanah bongkok milik desa yang kurang produktif. Lahan kosong yang terdapat di Desa Aditirto dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai ekonomis pada lahan kosong dengan penanaman buah-buahan. Terdapat dua lahan milik desa yang digunakan oleh tim KKN untuk melakukan penanaman. Tempat tersebut terdapat di masing-masing hidup yaitu Dukuh Kalibalong dan Dukuh Jonggol.

Dari survei yang dilakukan oleh tim KKN dihasilkan tanaman yang akan digunakan untuk meningkatkan penggunaan dan pemanfaatan lahan kosong yaitu pohon mangga.

Kesimpulan

Dengan adanya kegiatan penanaman pohon yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 69 ini diharapkan agar kegiatan tersebut dapat berlanjut dan berguna untuk masyarakat sekitar. Adapun manfaat yang didapatkan dari berlangsungnya program pengabdian masyarakat ini yaitu

1. Berikan kontribusi dalam pembangunan desa
2. Berikan contoh nyata pada masyarakat bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan ketahanan pangan untuk masyarakat.
3. Diharapkan dapat meningkatkan rasa peduli dan kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga lingkungan agar tetap asri nyaman dan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sifaunajah, M. R. (2021). Optimalisasi Lahan Kosong untuk Penunjang Pangan Harian. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1-3.
- Anis Tatik Maryani, F. F. (2019, 08 21). Pemanfaatan lahan tidak produktif dengan penanaman aneka tanaman buah-buahan di Desa Nyogan Muaro Jambi. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat, Pekanbaru*, pp. 262-266.
- Feby Yolanda, M. Y. (2022). Meningkatkan Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Dengan Memanfaatkan Lahan Kosong. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 1-6.
- Mawardiana, K. (2022). PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH DENGAN TANAMAN ORGANIK DAN HIDROPHONIK DI DESA CAPA PALOH KECAMATAN PADANG TIJI KABUPATEN PIDIE .
Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat, 67-78.
- Mentari Nur Azizah, E. R. (2018). PERILAKU BUDIDAYA PETANI MANGGA DIKAITKAN DENGAN LEMBAGA PEMASARANNYA DI KECAMATAN GREGED KABUPATEN CIREBON. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 987-998.